

**PENGARUH KETERLIBATAN SISWA DALAM PROSES
PEMBELAJARAN TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS 4 DI SD
KATOLIK FRATER DON BOSCO TOMOHON**

Hadi Ignatius Untu¹, Maikel Billy Ausa², Margareta Aminiarti³, Kristin Margaretha Umboh⁴

hadi.untu@stpdobos.ac.id¹, maikel.ausa@stpdobos.ac.id², margareta.aminiarti@stpdobos.ac.id³,
kristin.umbh@stpdobos.ac.id⁴

Sekolah Tinggi Pastoral Don Bosco Tomohon

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar siswa kelas IV di SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon. Keterlibatan siswa merupakan salah satu faktor penting yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif korelasional. Sampel penelitian berjumlah 25 siswa kelas IV yang dipilih secara purposive. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket keterlibatan siswa. Analisis data menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran terhadap hasil belajar mereka. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin baik pula pencapaian hasil belajar yang diperoleh. Temuan ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa dalam setiap tahap kegiatan belajar mengajar.

Kata Kunci: Keterlibatan Siswa, Hasil Belajar, SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of student involvement in the learning process on the learning outcomes of fourth-grade students at Frater Don Bosco Catholic Elementary School, Tomohon. Student involvement is one of the important factors that can increase the effectiveness of learning, both cognitively, affectively, and psychomotorically. This study uses a quantitative approach with a descriptive correlational method. The research sample consisted of 25 fourth-grade students who were selected purposively. Data collection techniques were carried out through student involvement questionnaires. Data analysis used simple linear regression. The results showed that there was a positive and significant influence between student involvement in the learning process on their learning outcomes. The higher the student involvement, the better the learning outcomes obtained. This finding emphasizes the importance of learning strategies that encourage active student participation in every stage of teaching and learning activities.

Keywords: Student Involvement, Learning Outcomes, Frater Don Bosco Catholic Elementary School.

PENDAHULUAN

Pendidikan dasar merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter, pengetahuan, dan keterampilan siswa. Pada tahap ini, berbagai aspek pembelajaran perlu diperhatikan secara serius agar siswa dapat berkembang secara optimal, baik secara akademik maupun non-akademik. Salah satu aspek penting dalam pendidikan dasar adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Keterlibatan siswa mencakup keaktifan, perhatian, interaksi, dan partisipasi mereka dalam kegiatan belajar-mengajar. Dalam kondisi ideal, siswa diharapkan dapat terlibat secara penuh dalam proses pembelajaran, baik secara fisik, emosional, maupun intelektual, sehingga mereka menjadi subjek aktif dalam proses belajar, bukan sekadar objek pasif yang hanya menerima informasi dari guru.

Dalam konteks pembelajaran yang ideal, guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan interaktif, sementara siswa secara aktif

berpartisipasi melalui tanya jawab, diskusi, eksplorasi materi, serta refleksi atas apa yang telah mereka pelajari. Keterlibatan aktif siswa sangat berkaitan erat dengan motivasi belajar, rasa tanggung jawab, dan pencapaian hasil belajar. Sekolah dasar, terutama yang berbasis nilai-nilai Katolik seperti SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon, mengedepankan pendidikan yang menyeluruh dan humanistik, yang seharusnya mendorong siswa untuk terlibat sepenuhnya dalam proses belajar yang bernilai dan bermakna.

Namun, kenyataan yang terjadi di lapangan sering kali tidak sesuai dengan gambaran ideal tersebut. Berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi awal di kelas 4 SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon, ditemukan bahwa masih banyak siswa yang menunjukkan keterlibatan rendah dalam proses pembelajaran. Hal ini terlihat dari kurangnya partisipasi dalam kegiatan diskusi, ketidakaktifan saat guru memberikan pertanyaan, dan minimnya inisiatif siswa untuk mengeksplorasi materi pelajaran secara mandiri. Beberapa siswa tampak mudah kehilangan fokus, tidak tertarik mengikuti pelajaran, dan hanya menjadi pendengar pasif. Kondisi ini tidak hanya berdampak pada suasana belajar di kelas yang menjadi kurang dinamis, tetapi juga berpotensi memengaruhi pencapaian hasil belajar mereka secara keseluruhan.

Masalah utama yang dapat diidentifikasi dari situasi tersebut adalah rendahnya tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Rendahnya keterlibatan ini tentu menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pendidikan, karena keterlibatan siswa merupakan indikator penting dari efektivitas pembelajaran. Siswa yang tidak terlibat secara aktif dalam pembelajaran cenderung mengalami kesulitan dalam memahami materi, merasa bosan dengan kegiatan belajar, dan menunjukkan penurunan semangat dalam mengikuti proses belajar secara berkelanjutan.

Ketertarikan penulis untuk meneliti permasalahan ini muncul dari kepedulian terhadap pentingnya menciptakan pembelajaran yang benar-benar menyentuh kebutuhan dan karakteristik siswa di tingkat dasar. Selain itu, sebagai calon pendidik yang ingin memberikan kontribusi positif dalam dunia pendidikan dasar, penulis merasa perlu memahami secara mendalam faktor-faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai hubungan antara keterlibatan siswa dan kualitas pembelajaran yang terjadi di kelas, khususnya di SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon.

Penelitian ini juga menghadirkan hal-hal baru yang jarang dibahas secara mendalam dalam konteks sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Tomohon. Pendekatan yang digunakan tidak hanya melihat keterlibatan siswa dari sisi perilaku, tetapi juga mencakup dimensi emosional dan kognitif, yang memungkinkan analisis yang lebih menyeluruh terhadap keterlibatan siswa.

Urgensi dari penelitian ini sangat tinggi, mengingat pendidikan dasar merupakan masa yang krusial dalam membentuk pola pikir dan sikap belajar siswa. Jika pada tahap ini siswa tidak dibiasakan untuk terlibat aktif dalam pembelajaran, maka mereka berisiko mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan jenjang pendidikan selanjutnya. Selain itu, keterlibatan siswa bukan hanya penting untuk pencapaian hasil akademik, tetapi juga berkontribusi dalam pengembangan karakter, tanggung jawab, dan kemandirian belajar siswa.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya berfokus pada keterlibatan siswa sebagai fenomena, tetapi juga mencoba menawarkan solusi dan strategi yang dapat diterapkan oleh guru untuk meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang keterlibatan siswa, diharapkan pembelajaran di SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon dapat menjadi lebih efektif, menyenangkan, dan bermakna bagi seluruh siswa, terutama mereka yang berada di kelas 4.

Landasan Teori

Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan cerminan dari keberhasilan proses pembelajaran yang diikuti

oleh siswa. Secara umum, hasil belajar mengacu pada perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut Sudjana (2017), hasil belajar adalah perubahan dalam kemampuan individu yang terjadi setelah mengalami proses belajar, baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Dalam konteks pendidikan dasar, hasil belajar tidak hanya diukur dari nilai akademik, melainkan juga dari perubahan sikap, kebiasaan belajar, dan kemampuan sosial siswa. Hal ini sejalan dengan pendekatan Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013, yang menekankan pentingnya pembelajaran holistik yang menyentuh seluruh aspek perkembangan peserta didik. Permendikbud No. 23 Tahun 2016 menyebutkan bahwa hasil belajar meliputi pencapaian dalam ranah pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan sikap (attitudes). Susanti (2021) mengategorikan hasil belajar menjadi tiga bentuk:

- Hasil belajar kognitif: meliputi kemampuan berpikir, seperti mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta.
- Hasil belajar afektif: berkaitan dengan nilai, sikap, minat, motivasi, dan perasaan terhadap pelajaran dan proses belajar.
- Hasil belajar psikomotorik: mencakup keterampilan fisik atau praktik yang dapat diamati, seperti menulis, menggambar, menyusun benda, dan melakukan eksperimen.

Hasil belajar memiliki beberapa fungsi strategis, baik bagi siswa, guru, maupun lembaga pendidikan. Bagi siswa, hasil belajar menjadi tolak ukur perkembangan kemampuan dan dasar untuk melanjutkan ke jenjang pembelajaran berikutnya. Bagi guru, hasil belajar menjadi evaluasi efektivitas metode mengajar dan perencanaan kegiatan belajar. Sedangkan bagi sekolah, hasil belajar menjadi dasar dalam penilaian mutu pendidikan secara keseluruhan (Suhartono, 2019).

Evaluasi hasil belajar juga berfungsi sebagai umpan balik bagi semua pihak yang terlibat dalam pendidikan, termasuk orang tua. Dengan hasil belajar yang terukur, guru dapat melakukan intervensi dini terhadap siswa yang mengalami kesulitan, sementara siswa yang berprestasi dapat diarahkan untuk pengembangan lebih lanjut.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor yang kompleks dan saling berkaitan. Slameto (dalam Rahmawati, 2020) membagi faktor-faktor tersebut ke dalam dua kelompok besar, yaitu:

- Faktor internal: mencakup kondisi fisiologis (kesehatan), psikologis (minat, motivasi, perhatian, bakat), dan intelektual siswa.
- Faktor eksternal: meliputi lingkungan keluarga, sekolah (guru, fasilitas, kurikulum), masyarakat, dan media belajar.

Dalam praktiknya, salah satu faktor eksternal yang paling dominan adalah bagaimana keterlibatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa yang aktif dan terlibat secara penuh dalam kegiatan belajar cenderung memiliki hasil belajar yang lebih tinggi. Sebaliknya, siswa yang pasif, tidak termotivasi, dan kurang antusias dalam belajar, biasanya mengalami kesulitan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

- Indikator hasil belajar yang baik dapat dilihat dari:
- Peningkatan nilai akademik secara konsisten.
- Perubahan sikap belajar yang positif.
- Keterampilan yang berkembang sesuai dengan kompetensi dasar.
- Kemampuan memecahkan masalah secara mandiri.

Hasil belajar bukanlah akhir dari proses, tetapi merupakan dasar untuk pembelajaran selanjutnya. Oleh karena itu, penting bagi guru untuk tidak hanya menilai hasil akhir (output), tetapi juga proses belajar yang ditempuh siswa.

Keterlibatan Siswa

Keterlibatan siswa (student engagement) adalah sejauh mana siswa secara aktif dan

penuh perhatian terlibat dalam proses pembelajaran. Fredricks, Blumenfeld, dan Paris (2004) mengemukakan bahwa keterlibatan siswa memiliki tiga dimensi utama:

- Keterlibatan perilaku: berkaitan dengan partisipasi siswa dalam kegiatan kelas seperti menjawab pertanyaan, berdiskusi, atau menyelesaikan tugas.
- Keterlibatan emosional: menyangkut perasaan siswa terhadap sekolah, guru, dan teman sebaya, termasuk rasa senang, nyaman, atau bosan.
- Keterlibatan kognitif: berkaitan dengan usaha siswa dalam memahami materi secara mendalam dan menggunakan strategi berpikir tingkat tinggi.

Keterlibatan siswa merupakan indikator penting dari kualitas pembelajaran. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin besar peluang siswa untuk berhasil dalam proses belajar. Keterlibatan siswa tidak hanya penting untuk pencapaian akademik, tetapi juga untuk perkembangan sosial dan emosional siswa.

Menurut Astuti (2018), keterlibatan siswa berkorelasi positif dengan peningkatan motivasi belajar, keberanian untuk berpendapat, kemampuan berpikir kritis, dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka sendiri. Keterlibatan juga mendorong terbentuknya kebiasaan belajar yang baik. Siswa yang terbiasa terlibat aktif akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan tantangan belajar di masa depan, termasuk di jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Beberapa faktor yang memengaruhi keterlibatan siswa dalam pembelajaran antara lain:

- Strategi pembelajaran: Metode yang digunakan guru sangat memengaruhi tingkat keterlibatan siswa. Pembelajaran aktif (active learning), pembelajaran berbasis proyek (project-based learning), dan pendekatan kontekstual (CTL) terbukti meningkatkan partisipasi siswa.
- Kualitas interaksi guru-siswa: Hubungan yang baik antara guru dan siswa dapat membangun rasa percaya diri dan kenyamanan siswa dalam belajar.
- Lingkungan belajar: Kelas yang kondusif, aman, dan mendukung interaksi positif akan meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa.
- Motivasi internal siswa: Siswa yang memiliki rasa ingin tahu dan tujuan belajar yang jelas akan lebih mudah untuk terlibat secara aktif (Pratiwi, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional. Metode ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel, yaitu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (variabel X) dan hasil belajar siswa (variabel Y). Tujuan dari metode korelasional ini adalah untuk melihat seberapa besar hubungan antara tingkat keterlibatan siswa dengan pencapaian hasil belajar mereka.

Menurut Sugiyono (2017), penelitian korelasional bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada variabel lain. Dengan menggunakan pendekatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara dua variabel yang diteliti.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Katolik Frater Don Bosco Tomohon, yang merupakan salah satu sekolah dasar swasta Katolik di Kota Tomohon. Waktu pelaksanaan penelitian pada bulan April 2025.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Angket (kuesioner): digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan hasil belajar siswa. Angket disusun berdasarkan indikator keterlibatan perilaku, emosional, dan kognitif sesuai teori Fredricks et al. (2004). Angket diberikan secara langsung kepada siswa kelas IV dengan pendampingan dari guru kelas untuk menjelaskan isi pertanyaan jika diperlukan.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah angket keterlibatan siswa dan hasil belajar

siswa, yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan 4 pilihan jawaban (Sangat Setuju, Setuju, Tidak Setuju, Sangat Tidak Setuju). Jumlah item pernyataan dalam angket sebanyak 20 butir.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis korelasi Product Moment Pearson, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel X (misalnya: keterlibatan siswa) dan variabel Y (misalnya: hasil belajar siswa). Korelasi Product Moment digunakan karena kedua variabel berskala interval dan berdistribusi normal. Pengolahan data dilakukan dengan bantuan program SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Tabel Statistik Deskriptif Variabel Keterlibatan Siswa dan hasil belajar Siswa

	N Statistic	Range Statistic	Minimum Statistic	Maximum Statistic	Sum Statistic	Mean Statistic	Std. Error	Std. Deviation Statistic	Varian e Statistic
keterlibatansiswa	25	28	10	38	680	27,20	1,502	7,511	56,417
hasilbelajarsiswa	25	29	1	30	356	14,24	1,576	7,881	62,107
Valid N (listwise)	25								

Berdasarkan Tabel 1, diketahui bahwa nilai rata-rata (mean) keterlibatan siswa adalah sebesar 27,20 dengan simpangan baku (standar deviasi) sebesar 7,511. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat variasi sedang dalam tingkat keterlibatan siswa pada proses pembelajaran. Nilai keterlibatan siswa berkisar antara 10 (minimum) hingga 38 (maksimum), dengan total skor keseluruhan sebanyak 680 poin dari 25 siswa. Nilai varians keterlibatan siswa adalah 56,417, yang menunjukkan sebaran data yang cukup bervariasi. Sementara itu, untuk variabel hasil belajar siswa, diperoleh nilai rata-rata sebesar 14,24 dengan simpangan baku sebesar 7,881. Rentang nilai prestasi siswa berkisar antara 1 hingga 30, dengan total skor keseluruhan 356. Varians untuk variabel hasil belajar siswa adalah 62,107, yang menunjukkan tingkat penyebaran nilai yang juga cukup tinggi di antara siswa yang diteliti.

2. Uji Asumsi Statistik

Uji asumsi klasik dilakukan dengan 2 cara, yakni normalitas data dan uji linearitas data

Tabel Normalitas Data

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
keterlibatansiswa	,197	25	,014	,932	25	,099
hasilbelajarsiswa	,106	25	,200*	,962	25	,451

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan Shapiro-Wilk, yang lebih sesuai digunakan pada jumlah sampel kecil ($n \leq 50$), diperoleh nilai signifikansi (Sig.) untuk variabel keterlibatan siswa sebesar 0,099 dan untuk variabel hasil belajar siswa sebesar 0,451. Karena kedua nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa kedua variabel berdistribusi normal.

Tabel Hasil Uji Linearitas antara Keterlibatan Siswa dan hasil belajar Siswa

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
hasilbelajarsiswa* keterlibatansiswa	Between Groups	(Combined)	1042,310	16	65,144	1,163	,433
		Linearity	208,871	1	208,871	3,728	,090
		Deviation from Linearity	833,439	15	55,563	,992	,531
	Within Groups		448,250	8	56,031		
	Total		1490,560	24			

Berdasarkan tabel di atas, nilai signifikansi (Sig.) pada baris Linearity sebesar 0,090, yang berarti lebih besar dari batas signifikansi 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa tidak signifikan secara statistik dalam konteks linearitas. Namun demikian, karena nilainya cukup mendekati 0,05, dapat dikatakan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut cenderung linear.

Sementara itu, nilai signifikansi pada baris Deviation from Linearity adalah 0,531. Karena nilai ini jauh di atas 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat penyimpangan yang signifikan dari pola hubungan linear. Ini berarti, secara keseluruhan, hubungan antara keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa dapat dianggap linear, dan analisis lanjutan dengan pendekatan parametrik seperti regresi linier atau korelasi Pearson layak untuk dilakukan.

3. Hasil Uji Hipotesis/ Statistik Inferensial

Tabel Korelasi Pearson

		hasilbelajarsiswa	keterlibatansiswa
Pearson Correlation	Hasilbelajarsiswa	1,000	,374
	Keterlibatansiswa	,374	1,000
Sig. (1-tailed)	hasilbelajarsiswa	.	,033
	Keterlibatansiswa	,033	.
N	hasilbelajarsiswa	25	25
	keterlibatansiswa	25	25

Hasil analisis ini menunjukkan bahwa nilai koefisien korelasi Pearson sebesar 0,374 dengan nilai signifikansi (p-value) sebesar 0,033. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, maka cenderung semakin tinggi pula hasil belajar yang mereka capai. Hubungan ini bersifat positif dan signifikan secara statistik, meskipun kekuatan korelasinya tergolong sedang/lemah ke arah sedang ($0,3 \leq r < 0,5$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa rata-rata skor keterlibatan siswa adalah 27,20 dengan simpangan baku 7,511, menunjukkan adanya variasi tingkat keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar siswa rata-rata sebesar 14,24 dengan simpangan baku 7,881, juga memperlihatkan variasi yang cukup besar di antara siswa yang diteliti. Variasi ini menggambarkan bahwa keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa tidak merata, yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal. Keterlibatan siswa mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional yang berperan penting dalam proses pembelajaran dan mempengaruhi hasil belajar siswa. (Putra dan Utami, 2018). Siswa yang aktif terlibat dalam pembelajaran cenderung memiliki prestasi akademik yang lebih baik. (Ramadhani dan Mulyana, 2017).

Uji normalitas dengan metode Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa data keterlibatan dan hasil belajar siswa berdistribusi normal, memungkinkan penggunaan uji parametrik seperti korelasi Pearson (Sugiyono, 2019). Uji linearitas menunjukkan hubungan yang cenderung linear antara keterlibatan dan prestasi siswa, meskipun nilai signifikansi sedikit di atas batas konvensional, namun penyimpangan dari linearitas tidak signifikan, yang sesuai dengan prinsip analisis regresi linier. (Santoso, 2017).

Analisis korelasi Pearson menghasilkan koefisien korelasi sebesar 0,374 dengan signifikansi 0,033, yang berarti terdapat hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dan hasil belajar siswa. Artinya, semakin tinggi keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, semakin tinggi hasil belajar yang dicapai. Meskipun kekuatan hubungan ini tergolong sedang, hal ini menegaskan peran penting keterlibatan siswa dalam menunjang keberhasilan belajar. Keterlibatan siswa berkontribusi positif terhadap prestasi akademik, dan semakin optimal keterlibatan siswa, semakin baik pula hasil belajarnya. (Wulandari dan

Haryanto, 2019).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan pentingnya strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik aspek kognitif, afektif, maupun perilaku, agar hasil belajar siswa dapat meningkat. Sekolah dan guru perlu menerapkan model pembelajaran yang mendorong partisipasi aktif siswa, seperti pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok. (Susanti dan Prasetyo, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa terdapat variasi yang cukup besar dalam keterlibatan siswa dan hasil belajar di antara siswa yang diteliti. Keterlibatan siswa yang mencakup aspek perilaku, kognitif, dan emosional memiliki peran penting dalam proses pembelajaran dan berpengaruh positif terhadap hasil akademik siswa. Data keterlibatan dan hasil belajar siswa berdistribusi normal dan menunjukkan hubungan yang cenderung linear. Analisis korelasi menunjukkan adanya hubungan positif dan signifikan antara keterlibatan siswa dengan hasil belajar, yang berarti semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin tinggi pula hasil yang diperoleh. Meskipun kekuatan hubungan ini sedang, hasil ini menegaskan bahwa keterlibatan siswa merupakan faktor penting dalam meningkatkan hasil belajar. Oleh karena itu, sekolah dan guru dianjurkan untuk menerapkan strategi pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara menyeluruh, baik dari segi kognitif, afektif, maupun perilaku, seperti melalui pembelajaran berbasis proyek atau diskusi kelompok, guna meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2018. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi Revisi). Jakarta: Rineka Cipta.
- Astuti, M. 2018. Peningkatan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Melalui Pendekatan CTL. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No. 2. Hal. 145–153.
- Fredricks, J. A., Blumenfeld, P. C., & Paris, A. H. 2004. School Engagement: Potential of the Concept, State of the Evidence. *Review of Educational Research*. Vol. 74. No. 1. Hal. 59–109.
- Khotari, C. R., & Garg, G. 2019. *Research Methodology: Methods and Techniques* (4th ed.). New Delhi: New Age International Publishers.
- Prastowo, A. 2017. *Panduan Kreatif Membuat Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Pratiwi, D. 2020. Keterlibatan Siswa dan Hubungannya dengan Hasil Belajar Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*. Vol. 15. No. 1. Hal. 52–60.
- Putra, A. R., & Utami, R. 2018. Pengaruh Keterlibatan Siswa terhadap Prestasi Belajar pada Mata Pelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika dan Sains*. Vol. 6. No. 2. Hal. 45–52.
- Rahmawati, N. 2020. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*. Vol. 5. No. 3. Hal. 225–234.
- Ramadhani, D., & Mulyana, E. 2017. Hubungan Keterlibatan Siswa dengan Prestasi Belajar IPA di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 12. No. 1. Hal. 23–30.
- Santoso, S. 2017. *Statistik Parametrik dan Nonparametrik untuk Penelitian*. Yogyakarta: Andi.
- Sudjana, N. 2017. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono, D. 2019. Peran Guru dalam Meningkatkan Engagement Siswa di Kelas. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*. Vol. 3. No. 2. Hal. 101–109.
- Susanti, E., & Prasetyo, Z. K. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif untuk Meningkatkan Keterlibatan dan Prestasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 21. No. 3. Hal. 211–218.
- Susanti, R. 2021. Evaluasi Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan*. Vol. 18. No. 1. Hal. 45–53.
- Sutrisno, E. 2020. *Metodologi Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif, dan Mix Methods*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Widoyoko, E. P. 2016. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wulandari, E., & Haryanto, A. 2019. Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran dan Hubungannya dengan Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 4. No. 1. Hal. 70–80.

Yuliana, M. 2021. Pendidikan Katolik dan Keterlibatan Siswa: Studi Kasus di SD Katolik. Jurnal Pendidikan Agama. Vol. 12. No. 1. Hal. 33–45.